

# Pengaruh Anjungan Tunai Mandiri dan Mobile Banking Terhadap Jumlah Penghimpunan Dana Studi Kasus Pada Bank BNI dan Bank CIMB Niaga

Digital Banking  
and Third Party  
Funds

53

Nugi Yudistira<sup>1</sup>, Filani Zikri Hassan<sup>2</sup>, Nevida Novel<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

Program Studi Perbankan dan Keuangan, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

Program Studi Sistem Informasi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan

E-Mail: nugi.yudistira@ibik.ac.id

Submitted:  
JANUARI 2021

Accepted:  
JULI 2021

## ABSTRACT

This study aims to determine the effect of ATM and Mobile Banking on Total Savings in BNI and CIMB Banks. The analytical method used in this study is multiple linear regression with the amount of savings being the dependent variable and two independent variables, namely ATM and Mobile Banking. The results of data processing have obtained the DA regression model =  $36802 + 0.120X_1 + -0.062X_2$ . The regression coefficient shows that if each increase in ATM by 0.120 one unit is predicted to increase the amount of savings by 36802 units and vice versa. The coefficient of determination (R<sup>2</sup>) is 0.992, this shows that the variable ATM and Mobile Banking contributed or influenced 99% of the variable amount of savings. Partially, the results of the t test show that each variable the number of ATMs has a significant effect on the amount of savings so that the hypothesis is accepted and Mobile Banking has a significant negative effect on the amount of savings. Simultaneously, the results of the F test show that together the ATM and Mobile Banking variables significantly influence the Number of Savings so that the hypothesis is accepted.

**Keywords:** atm, mobile banking, third party funds, transactions

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ATM dan Mobile Banking terhadap Jumlah Tabungan pada Bank BNI dan CIMB. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan Jumlah Tabungan menjadi variabel dependen dan dua variabel independen, yaitu ATM dan Mobile Banking. Hasil pengolahan data telah diperoleh model regresi DA =  $36802 + 0,120X_1 + -0,062X_2$ . Pada koefisien regresi menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan ATM sebesar 0,120 satu satuan maka diprediksi akan meningkatkan jumlah tabungan sebesar 36802 satuan dan begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0,992 hal ini menunjukkan bahwa variabel ATM dan Mobile Banking memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 99% terhadap variabel jumlah tabungan. Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa secara masing-masing variabel jumlah ATM berpengaruh signifikan terhadap Jumlah tabungan sehingga hipotesis diterima dan Mobile Banking berpengaruh negative tidak signifikan terhadap jumlah tabungan. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ATM dan Mobile Banking berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Tabungan sehingga hipotesis diterima.

**Kata kunci :** ATM, mobile banking ,dana pihak ketiga, transaksi

## PENDAHULUAN

Pengembangan layanan perbankan tidak lagi hanya dengan slogan layanan yang aman dan terpercaya, namun juga mampu memberikan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah yang telah berkembang searah dengan perkembangan teknologi dan

**JIKES**

Jurnal Informatika  
Kesatuan  
Vol. 1 No. 1, 2021  
page. 43-52  
IBI Kesatuan  
ISSN 2807-4335  
DOI: 10.37641/jikes.v1i1.407

gaya hidup. Salah satu bentuk layanan yang dikembangkan oleh bank adalah layanan online banking. Online banking adalah layanan transaksi perbankan yang dapat dilakukan oleh nasabah dimanapun nasabah itu berada baik dari rumah, tempat usaha atau lokasi-lokasi lain yang bukan di lokasi bank yang riil (kantor cabang) dengan menggunakan media komunikasi seperti komputer, telepon seluler dan telepon rumah. Bentuk layanan perbankan berbasis online adalah Automatic Teller Machine (ATM) dan electronic banking (e-banking). Irmadhani dan Nugroho, 2012. Bank Indonesia membagi layanan e-banking menjadi 4 kategori, yaitu internet banking, mobile banking, phone banking, dan SMS banking. Akan tetapi perkembangan teknologi informasi di era globalisasi saat ini yang sangat pesat membuat keempat layanan tersebut semakin sulit untuk dibedakan. Tirtana dan Shinta Permata Sari, 2014.

Saat ini layanan perbankan sudah merupakan kebutuhan masyarakat, transaksi perbankan merupakan suatu "keharusan". Untuk memudahkan transaksi perbankan, ditawarkan suatu produk yang berfungsi mendukung berbagai kegiatan nasabah perbankan yaitu mobile banking. Nasabah maupun bank sama-sama mendapatkan keuntungan dengan adanya mobile banking. Nasabah akan mendapatkan informasi perbankan secara cepat, efektif dan efisien, serta dapat mengurangi waktu tunggu nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Sementara bagi bank itu sendiri, produk dengan teknologi informasi semakin memudahkan mereka untuk mengurangi kerja karyawan khususnya teller dan atau customer service. Hadi dan Novi, 2015.

Jalinan hubungan baik dengan nasabah, diawali dengan memahami kebutuhan dan kegitatan nasabah dengan cara mempelajari perilaku nasabah tersebut dalam melakukan transaksi perbankan. Keberhasilan dalam memahami nasabah menjadi kunci sukses dalam mendapatkan nasabah baru maupun untuk mempertahankan kesetiaan nasabah. Dalam dunia perbankan saat ini, M-banking merupakan salah satu delivery channel untuk melakukan transaksi perbankan, seperti: Transfer uang, mengetahui saldo, membayar tagihan, hingga membeli pulsa (top up voucher). Dengan adanya sarana bertransaksi tersebut, memungkinkan nasabah dilayani 24 jam tanpa henti. Akses dapat dilakukan dari berbagai lokasi, selama lokasi tersebut dalam jangkauan layanan GSM/CDMA. M-Banking sebagai CRM channel dapat menjembatani komunikasi antara bank dan nasabah; memberikan kemudahan untuk berinteraksi langsung melalui media yang mudah digunakan (user friendly), mudah didapat, secara harga relatif terjangkau, dan paling banyak digunakan /diminati oleh nasabah. Fenomena ini mendorong Bank mengimplementasikan Mobile Banking sebagai salah satu fitur e-channel yang diandalkan, dengan slogan "Layanan perbankan dalam genggaman". Budiardjo, 2009.

Berbagai penawaran produk jasa yang dikeluarkan bank sebagai turunan dari jasa e-banking dalam kemudahan akses oleh bank dengan nasabah. Salah satunya menggunakan mobile banking. Mobile banking adalah salah satu bagian dari e-banking yang merupakan layanan informasi perbankan via wireless paling baru yang ditawarkan pihak bank dengan menggunakan teknologi handphone untuk mendukung kelancaran dan kemudahan kegiatan perbankan. Dengan mobile banking, nasabah tidak perlu lagi pergi ke ATM atau ke bank untuk melakukan transaksi perbankan seperti, mentransfer uang, cek saldo, ataupun pembayaran tagihan-tagihan (kecuali penarikan uang tunai). Penting bagi nasabah untuk mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam memperoleh informasi keuangan dan melakukan transaksi secara online terlebih bagi mereka yang memiliki tingkat mobilitas yang tinggi. Selain itu, keunggulan dari mobile banking adalah keamanan user-id yang tidak setiap orang bisa mengetahui kecuali pemiliknya. Berdasarkan keunggulan yang dimiliki oleh mobile banking tersebut, pihak perbankan yakin dapat menarik minat nasabah yang memberikan layanan yang sejenis. Sulistriyarni, 2013.

Sebuah sistem yang dianggap rumit biasanya tidak akan sering digunakan oleh penggunaanya, sedangkan tolak ukur penerimaan sebuah sistem dilihat dari penggunaanya. Institusi perbankan dan keuangan telah dipengaruhi dengan kuat oleh perkembangan produk dalam teknologi informasi. Sektor ini memerlukan pengembangan

produk dalam teknologi informasi untuk memberikan jasa-jasa mereka kepada pelanggan. Oleh karena itu, dalam memenuhi tuntutan akan perkembangan teknologi, maka banyak industri perbankan yang menyediakan layanan berbasis teknologi informasi (TI), salah satunya adalah penggunaan mobile banking (M-Banking). Mobile banking sebenarnya bukan barang baru di internet, tetapi di Indonesia layanan ini baru beberapa tahun belakangan ini di aplikasikan oleh beberapa bank. Tirtana dan Shinta Permata Sari, 2014.

Bank merupakan salah satu perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang financial. Seperti diketahui prosedur transaksi pada setiap bank di Indonesia tidak jauh berbeda dimana biasanya dimulai dengan penulisan data terlebih dahulu, mengantri, lalu dilanjutkan dengan proses transaksi dimana terjadi tatap muka langsung antara nasabah dan teller. Proses ini cukup menyita waktu dan tidak jarang menyebabkan ketidaknyamanan ketika nasabah harus mengantri dalam waktu yang cukup lama. Namun dengan penggunaan teknologi canggih di sektor perbankan dipastikan akan mengubah pola transaksi. Kegiatan bank yang tadinya lebih banyak disibukan dengan transaksi yang berkaitan dengan uang tunai, penarikan dan penyetoran uang, akan menjadi lebih praktis dan cepat tanpa harus nasabah direpotkan untuk antri dan menulis setoran. Produk perbankan yang menggunakan teknologi informasi atau yang biasa disebut dengan mobile banking atau disingkat dengan M-Banking. Dengan adanya kemajuan dibidang teknologi informasi ini nasabah dapat melakukan transaksi darimana saja dan kapan saja. Praptasany, 2015.

Automatic Teller Machine (ATM) yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama Anjungan Tunai Mandiri adalah sebuah alat elektronik berbasis komputer yang membantu nasabah dalam melakukan transaksi keuangan tanpa harus datang ke bank. Kemudahan akses keuangan yang ditawarkan oleh ATM serta lokasi yang mudah dijangkau membuat sebagian besar nasabah lebih memilih menggunakan ATM daripada harus mendatangi bank itu sendiri. Hal ini menyebabkan ATM menjadi perwakilan bank yang lebih dekat kepada masyarakat daripada kantor bank. Oleh karena itu, bank harus meningkatkan kualitas ATM baik berupa layanan maupun tampilan fisiknya sehingga kebutuhan nasabah dalam bertransaksi dapat terpenuhi dan dapat menampilkan kepada masyarakat luas standar kualitas layanan tinggi dibandingkan dengan bank lain.

Mobile Banking atau lebih dikenal dengan sebutan m-banking merupakan sebuah fasilitas atau layanan perbankan menggunakan alat komunikasi bergerak seperti handphone, dengan penyediaan fasilitas untuk bertransaksi perbankan melalui SMS (pesan singkat) pada handphone. Dengan adanya handphone dan layanan mobile banking, transaksi perbankan yang biasanya dilakukan secara manual, artinya kegiatan yang sebelumnya dilakukan nasabah dengan mendatangi bank, kini dapat dilakukan tanpa harus mengunjungi gerai bank, hanya dengan menggunakan handphone nasabah dapat menghemat waktu dan biaya. Layanan mobile banking memberikan kemudahan kepada para nasabah untuk melakukan transaksi perbankan seperti, cek saldo, transfer antar rekening dan lain-lain. Mubiyantoro, 2013.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015. Perubahan terakhir Anggaran

Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

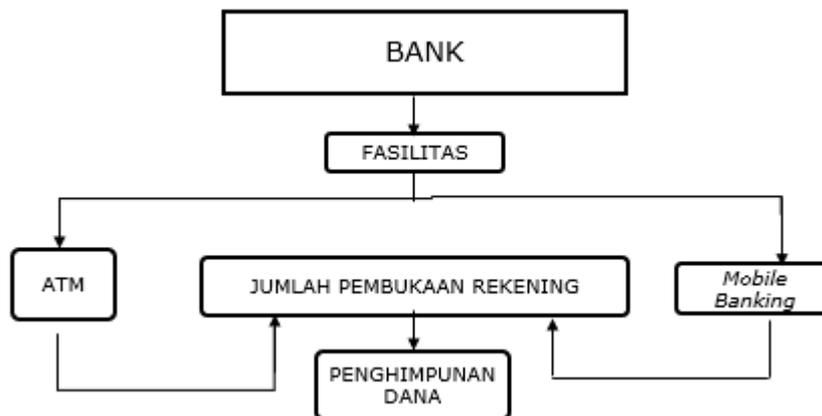
CIMB Niaga adalah perusahaan yang melayani jasa keuangan, berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Di tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. CIMB Grup sendiri telah memiliki 1.080 cabang ritel di Malaysia, Indonesia, Singapura, Thailand dan Kamboja. Pada awal berdirinya, bank ini hanya berfokus pada pengembangan nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Pada tahun 1987 Bank Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang menawarkan layanan ATM kepada para nasabah. Pada tahun 1991, perusahaan juga menjadi bank pertama yang memberikan nasabahnya layanan perbankan online.

Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi Bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Langkah ini menjadi katalis bagi pengembangan jaringan Bank diseluruh pelosok negeri. Pemerintah Republik Indonesia selama beberapa waktu pernah menjadi pemegang saham mayoritas CIMB Niaga saat terjadinya krisis keuangan di akhir tahun 1990-an. Di bulan Agustus 2007 seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Grup sebagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh CIMB Grup dengan platform universal banking. Perkembangan teknologi dari tahun ke tahun semakin meningkat dengan perkembangan teknologi yang meningkat, industri perbankan menghadirkan layanan terkini untuk mempermudah transaksi para nasabahnya. Dengan adanya perkembangan ilmu teknologi yang semakin maju industri perbankan menghadirkan inovasi layanan yang dinamakan Mobile Banking (Rekening Ponsel). Rekening Ponsel adalah salah satu jasa perbankan yang ditawarkan kepada nasabah untuk mempermudah melakukan transaksi seperti halnya cek saldo, transfer antar antar bank ataupun antar cabang, serta pembayaran-pembayaran tagihan seperti halnya tagihan kartu kredit dan tagihan-tagihan lainnya.

Website Bank CIMB Niaga menjelaskan bahwa Rekening Ponsel adalah salah satu layanan Bank CIMB Niaga untuk mempermudah para nasabah dalam hal tarik tunai, transfer, maupun pembayaran tagihan tanpa menggunakan kartu ATM. Go-Mobile merupakan aplikasi pendukung yang diterbitkan oleh Bank CIMB Niaga untuk mempermudah penggunaan rekening ponsel. Menurut website Resmi Bank CIMB Niaga (<http://www.cimbniaga.com>) Total penggunaan aplikasi Go-Mobile dan Rekening Ponsel dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan pada tahun 2015 pengguna Go-Mobile mencapai 1,0 juta pengguna. Sedangkan jumlah pengguna Rekening Ponsel 945 ribu pengguna dan pada tahun 2016 pengguna Go-Mobile mencapai 1,25 juta pengguna dan jumlah pengguna Rekening Ponsel 1,90 juta pengguna per akhir September 2016. Akan tetapi melihat pengguna Go-Mobile yang masih banyak keluhan negatif atas pengunduh melalui playstore menurun dalam kolom komentar pengguna Go-Mobile juga menuliskan kritikan-kritikan pedas yang seperti halnya komentar yang dituliskan oleh

pengguna “Aplikasi tidak bisa digunakan, makan pulsa, pengiriman passcode yang lama dan masih banyak yang lainnya dan itu tidak ada tanggapan/respon dari pihak CIMB Niaga”. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui Pengaruh Anjungan Tunai Mandiri (ATM) Terhadap Jumlah Pengimpunan Dana. (2) Untuk mengetahui Pengaruh *Mobile Banking* Terhadap Jumlah Pengimpunan Dana. (3) Untuk mengetahui Pengaruh Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *Mobile Banking* Terhadap Jumlah Pengimpunan Dana.

Berdasarkan latarbelakang masalah, tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan maka dapat di buat kerangka konseptual pada penelitian ini seperti yang digambarkan berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Konseptual**

Peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (Hipotesis) adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub>: Anjungan Tunai Mandiri (ATM) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Pembukaan Rekening.
- H<sub>2</sub>: *Mobile banking* berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Pembukaan Rekening.
- H<sub>3</sub>: Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *Mobile banking* berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Transaksi Pembukaan Rekening.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Deskriptif, merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Dari metode penelitian ini diharapkan dapat memperoleh olahan data-data dan sarana penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Studi Statistik, merupakan analisis yang digunakan peneliti untuk menganalisis hubungan dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk menentukan hubungan pengaruh terhadap variabel terkait.

Populasi penelitian ini adalah nasabah pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia. Sampel yang diambil berdasarkan populasi tersebut yaitu dari Bank yang memberikan layanan berupa fasilitas melalui layanan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *Mobile Banking*. Alasan untuk memilih bank yang akan dipilih yaitu untuk mengetahui jumlah transaksi dan penghimpunan dana melalui fasilitas yang diberikan bank berupa layanan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *Mobile Banking*. Data-data yang dikumpulkan oleh penulis yang kemudian diolah dan dianalisa sesuai dengan tujuan penulis, jenis-jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013-2018.

Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sample

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Populasi Perusahaan	2
Perusahaan yang terpilih menjadi sample	1. Bank CIMB Tbk 2. Bank BNI Tbk
Periode 2013-2018	12 Observasi
2 Perusahaan x 6 Tahun	

58

Dalam penelitian ini diambil data laporan keuangan pada tahun 2013 sampai dengan 2018 sebanyak 2 perusahaan perbankan, maka secara pooled cross sectional diperoleh sejumlah 2 perusahaan x 6 tahun = 12 data observasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Transaksi ATM dan Jumlah Transaksi Mobile Banking, sedangkan variabel dependennya adalah Jumlah Tabungan. Data variabel diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari BEI. Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Hasil analisis dengan statistik deskriptif menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	12	68,700,000.00	1,288,900,000.0000	491,508,333.33	444,247,536.36
X2	12	1,340,000.00	96,900,000.00	15,934,250.00	26,949,033.39
Y	12	39,166,392.00	181,330,603.00	94,875,746.83	52,605,461.31
Valid N (listwise)	12				

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020

### 1. Jumlah Transaksi ATM

Perusahaan yang menjadi sample, didapatkan nilai minimum independensi Jumlah Transaksi ATM sebesar Rp 68,7 Milyar dan nilai maksimum sebesar Rp1,2 Triliyun. Nilai standar deviasi sebesar 444 Milyar dan nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel independensi Jumlah Transaksi ATM sebesar Rp 491 Milyar . hal ini artinya data yang kurang bervariasi karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari pada *mean*.

### 2. Jumlah Transaksi Mobile Banking

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai minimum Transaksi Mobile Banking sebesar Rp 1,3 Milyar Nilai maksimal sebesar Rp 96 Milyar. Nilai mean sebesar 12,13 menunjukkan bahwa rata-rata rasio. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 26 atau lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa data penelitian dari Jumlah Transaksi Mobile Banking kurang bervariasi.

Untuk mengukur kualitas data, dilakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas. Hasil pengujian normalitas dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,171 dan tidak signifikan pada 0,200 (karena  $p = 0,200 > 0,05$ ) yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal. Memperhatikan hasil perhitungan uji multikolinearitas diperoleh nilai tolerance dari setiap variabel independen di atas 0,1. Hal ini menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari setiap variabel independen di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah Heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dari pengujian autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,355 ( $du = 1 ; 4 - du =$ ).

Nilai D-W statistik berada di daerah bebas autokorelasi, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, jadi model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi, oleh karena itu model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)		23584
	X1	0.120	0.005
	X2	-0.062	0.075

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel diatas maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$DA = 36802 + 0,120X1 + -0,062X2$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa variabel jumlah transaksi ATM (X1), jumlah transaksi mobile banking (X2) memiliki pengaruh ke arah positif terhadap profitabilitas

Adapun interpretasi atas persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 36802, menunjukkan konstanta dari profitabilitas (Y) dengan asumsi jika variabel jumlah transaksi ATM, dan jumlah transaksi mobile banking sama dengan nol atau konstan maka nilai jumlah tabungan (Y) mengalami kecenderungan menaik sebesar 36802
2. Koefisien regresi jumlah transaksi ATM (X1) sebesar 0,120 menyatakan bahwa setiap perubahan Dana Pihak Ketiga sebesar 1 % maka jumlah tabungan akan cenderung naik sebesar 36802 dengan anggapan bahwa variabel lain, yaitu jumlah transaksi mobile banking (X2), Adanya hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara jumlah transaksi ATM dengan jumlah tabungan menunjukkan hubungan yang searah, artinya setiap kenaikan jumlah transaksi ATM akan cenderung diikuti oleh kenaikan jumlah tabungan dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi Jumlah transaksi mobile banking (X2) sebesar -0,062, menyatakan bahwa setiap perubahan Jumlah transaksi mobile banking sebesar 1 maka Jumlah tabungan akan cenderung turun sebesar -0,062 dengan anggapan bahwa variabel lain, jumlah transaksi ATM (X1) ada hubungan yang positif ini, berarti bahwa antara Jumlah transaksi Mobile Banking dengan Jumlah tabungan menunjukkan hubungan yang searah.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 <sup>a</sup>	0.992	0.990	5333330	2.355

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Dari tabel 4. diatas dapat diketahui bahwa R Square (R<sup>2</sup>) adalah 0,992. Hal ini berarti bahwa 99% variabel Jumlah tabungan (discretionary accruals) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X1), dan (X2), Sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

Dari Tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu jumlah tabungan (discretionary accruals).

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30184680498195300	2	15092340249097700	530.591	.000 <sup>b</sup>
	Residual	255999653280229	9	28444405920025		
	Total	30440680151475600	11			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Untuk menguji hipotesis maka analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Parsial t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36802884	2358430		15.605	0.000
	X1	0.120	0.005	1.015	26.380	0.000
	X2	-0.062	0.075	-0.032	-0.829	0.428

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa dari 2 variabel yang dimasukkan dalam model regresi, kedua tidak signifikan mempengaruhi jumlah tabungan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi untuk transaksi ATM sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), transaksi mobile banking 0,428 ( $p > 0,05$ ), Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tabungan hanya dipengaruhi oleh transaksi ATM namun tidak dengan transaksi Mobile Banking.

Penelitian ini memiliki 3 hipotesis yang diajukan untuk meneliti praktik profitabilitas. Bank BUMN Hasil hipotesis-hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Hipotesis pertama (H1) adalah jumlah transaksi rekening diduga berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 26,3 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka variabel jumlah transaksi ATM berpengaruh positif secara signifikan terhadap jumlah tabungan yang berarti **H1 diterima**.

Hipotesis kedua (H2) adalah diduga jumlah transaksi mobile banking berpengaruh terhadap jumlah tabungan. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar -0,829 dengan tingkat signifikansi sebesar -0,428 ( $p > 0,05$ ) maka variabel ukuran jumlah transaksi mobile banking berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap jumlah tabungan yang **berarti H2 ditolak**.

Hipotesis kedua (H2) adalah diduga jumlah transaksi mobile banking dan transaksi tabungan berpengaruh simultan terhadap jumlah tabungan. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai f hitung sebesar 530,591 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka semua variabel independen berpengaruh simultan secara signifikan terhadap jumlah tabungan yang **berarti H3 diterima**.

**Pengaruh Jumlah transaksi ATM terhadap jumlah tabungan.** Dari hasil perhitungan variabel jumlah transaksi ATM (X1) diperoleh nilai t test (thitung) sebesar 26,3 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (di bawah 0,05). Memperhatikan hasil uji t test ini, maka hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa transaksi ATM secara statistik mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah tabungan dapat diterima. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan jumlah transaksi ATM akan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindi Nopiyanti 2014 yang menunjukkan bahwa jumlah

transaksi ATM berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah tabungan yang berarti semakin besar transaksi ATM, makin besar jumlah tabungannya.

**Pengaruh Jumlah transaksi mobile banking terhadap jumlah tabungan.** Dari hasil perhitungan variabel Mobile Banking (X2) diperoleh nilai t test (thitung) sebesar -0,829. dengan tingkat signifikansi sebesar 0,428 (di atas 0,05). Memperhatikan hasil uji t test ini, maka hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa H2 dapat diterima. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan Mobile Banking akan memberikan kontribusi yang negatif dan signifikan terhadap perubahan jumlah tabungan

## PENUTUP

Beberapa simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa Jumlah ATM berpengaruh signifikan terhadap Jumlah tabungan. Ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya transaksi ATM yang dimiliki bank periode 2013-2018 berdampak terhadap jumlah tabungan.
2. Dari hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa jumlah transaksi Mobile Banking berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap jumlah tabungan . Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan jumlah transaksi mobile banking akan berpengaruh negative terhadap jumlah tabungan

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiardjo, Eko K, 2009. *"Mobile Banking: A Customer Relationship Management (CRM) Channel,"* ISSN: 1979-2328.
- [2] Chopipah, Fifip, 2013. *Pengaruh Kualitas Layanan Internet Banking Klikbca terhadap Kepuasan Nasabah.*
- [3] Clarke, Steve, 2009. *E-Banking Management: Issue, Solution and Strategies,* Terjemahan Oleh Mahmood Shah. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- [4] Hadi, Syamsul dan Novi. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Mobile Banking.*
- [5] Irmadhani, dan Nugroho, 2012. *"Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Computer Self Efficacy, Terhadap Penggunaan Online Banking Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi"*, dan Nugroho, 2012. *"Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Computer Self Efficacy, Terhadap Penggunaan Online Banking"*, Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- [6] Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [7] Mubiyantoro, Ari, 2013. *"Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kesesuaian, dan Persepsi Risiko Terhadap Sikap Penggunaan Mobile Banking (Studi Kasus di Bank Kota Malang),"* Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya Malang.
- [8] Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003
- [9] Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero).
- [10] Praptasany, Agus Yan, 2015. *"Pengaruh Kualitas Layanan SMS Banking Terhadap Loyalitas Nasabah PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Madiun"*, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol.4 No.1.
- [11] Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* ALFABETA, Bandung.

- [12] Sulistriyarini, Suci, 2013, "*Pengaruh Minat Individu Terhadap Penggunaan Mobile Banking: Model Kombinasi Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Of Planned Behavior (TPB)*," Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Braawijaya Malang, vol 1 No 2.
- [13] Tirtana, Irwan dan Sari, Shinta Permata. 2014. "*Analisis Pengaruh Persepsi Kerbermanfaatan, Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan terhadap Penggunaan Mobile Banking*". Seminar Nasional dan *Call For Paper* Program Studi Akuntansi FEB-UMS. ISBN : 978-70429-2-6.
- [14] Undang - Undang RI NO.10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 Tentang Perbankan.
- [15] Undang - Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- [16] Undang - Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi "*Bank Negara Indonesia 1946*", dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara.
- [17] Undang - Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian.
- [18] Wardhana, Aditya. (2015). *Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking (M-Banking) terhadap Kepuasan Nasabah.*